

Budidaya Ikan sebagai Alternatif Agrowisata di Citayam

Ayu Komalasari Dewi¹, Pancawati Dewi²

^{1,2} Teknik Arsitektur/Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan /Universitas Gunadarma.

Email korespondensi: ayukomalaaa@gmail.com

Abstrak

Penataan dan pengembangan kawasan Situ Citayam juga menghasilkan beberapa potensi terkait yang menjadi daya dukung Situ Citayam diantara lain yakni potensi alam sekitar, potensi kebudayaan, potensi wisata pendukung, serta potensi sumber daya manusia yang berada sekitar kawasan Situ Citayam. Selain menghasilkan potensi pada pengembangan daerah sekitar kawasan Situ Citayam, hal tersebut menghasilkan aktifitas dan pola kegiatan baru yang berkembang di kawasan Situ Citayam. Beberapa kegiatan yang awalnya hanya berfokus pada area didalam Situ Citayam, mulai berkembang dan menghasilkan pola kegiatan pendukung baru kawasan Situ Citayam. Oleh karena itu, pola kegiatan baru tersebut dapat dihimpun dalam proses pengembangan di lahan berpotensi yakni lahan ruang terbuka hijau, salah satunya adalah adanya agrowisata yang bertemakan budidaya perikanan, agrowisata ini memiliki unsur pendidikan, rekreasi serta entertainment. Konsep pengembangan agrowisata perikanan ini memiliki konsep menyatu dengan alam dan juga memanfaatkan daerah ruang terbuka hijau sebagai bentuk pengolahan dan meningkatkan nilai ruang terbuka hijau yang dapat dinikmati oleh banyak kalangan. Oleh karena itu pengembangan wisata area Situ Citayam ini menghasilkan sebuah gagasan yakni "Agrowisata Budidaya Ikan". Agrowisata Budidaya Ikan ini nantinya akan berisikan beberapa kegiatan budidaya ikan yang dipadupadankan dengan alam dan terintegritas dengan kawasan Situ Citayam.

Kata-kunci : agrowisata, budidaya ikan, citayam

Pengantar

Situ Citayam adalah situ yang terletak di kelurahan Bojong Pondok Terong, kecamatan Cipayang, kota Depok. Situ yang memiliki luas sekitar 6,5 hektare merupakan salah satu penampung air resapan bagi kota Depok. Namun dengan seiring berjalannya waktu, fungsi utama situ sebagai penampung air mulai diabaikan. Perubahan fungsi yang diakibatkan banyaknya bangunan liar yang berdiri disekitar area sepadan situ memberikan dampak yang sangat nyata. Penyusutan area kawasan disekitar Situ Citayam yang seharusnya merupakan daerah resapan dan juga konservasi berubah menjadi kawasan pemukiman kumuh. Selain maraknya pemukiman kumuh disekitar kawasan sepadan Situ Citayam, pola kegiatan masyarakat yang berada pada kawasan sepadan situ betumpu pada sumber daya yang dapat dimanfaatkan di dalam kawasan Situ Citayam tersebut. Oleh karena itu terdapat banyak warga yang menggantungkan mata pencahariannya pada Situ Citayam, salah satunya adalah dengan adanya budidaya dan tambak ikan di area situ.

Saat ini pemerintah kota Depok, tengah melakukan normalisasi pada setiap situ yang ada di kota Depok. Normalisasi ini diharapkan dapat berdampak besar pada pengembalian fungsi situ itu sendiri. Selain akan dilaksanakannya normalisasi pada Situ Citayam, pemerintah juga akan merevitalisasi

kawasan Situ Citayam menjadi kawasan wisata air dan konservasi. Pelaksanaan revitalisasi dan konservasi ini telah sesuai dengan rancangan RTRW Kota Depok Tahun 2012-2032. Dengan adanya revitalisasi dan normalisasi pada kawasan Situ Citayam ini, muncul permasalahan baru yang terjadi pada masyarakat yang tinggal dan menetap pada kawasan sepadan dan area Situ Citayam tersebut. Pada kegiatan revitalisasi ini sebanyak 2 rukun tetangga dan 4 rukun warga pada kawasan Situ Citayam terpaksa harus tergusur. Dan juga seluruh masyarakat yang mata pencahariannya berhubungan langsung dengan Situ Citayam akan kehilangan sumber penghasilan.

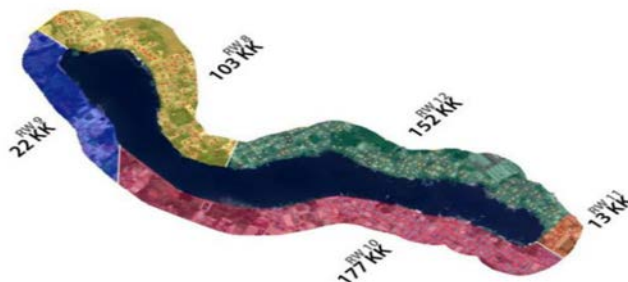
Adanya permasalahan baru yang ditimbulkan dengan adanya upaya revitalisasi Situ Citayam menjadi kawasan wisata air dan lahan konservasi ini tentunya memberikan potensi pengembangan yang baru. Potensi pengembangan yang sekaligus menjadi penyelesaian masalah yang ada pada kawasan Situ Citayam yang akan di revitalisasi. Selain menjadikan kawasan Situ Citayam menjadi kawasan wisata air dan juga konservasi, perlu adanya penyelesaian terhadap dampak yang terjadi. Berdasarkan kajian yang dilaksanakan munculah beberapa alternatif penyelesaian permasalahan yakni, adanya kegiatan penghimpun bagi masyarakat yang memiliki pencaharian didalam wilayah Situ Citayam terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani budidaya dan tambak ikan, adanya usulan pembangunan rusunawa masyarakat Situ Citayam, serta pemeliharaan sarana dan prasaran penunjang kegiatan pariwisata disekitar area Situ Citayam.

Salah satu kegiatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu wisata pendukung yang terintegrasi pada Situ Citayam adalah kegiatan budidaya ikan oleh petani tambak yang merupakan mata pencaharian masyarakat sekitar. Kegiatan ini sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena masyarakat sekitar terutama yang tinggal disekitar sepadan Situ Citayam mayoritas adalah buruh lepas yang juga sebagai petani tambak. Saat ini terdapat sekitar 43 petani budidaya ikan yang memiliki tambak di area Situ Citayam dengan total keseluruhan tambak skitar 100 tambak. Faktor budidaya ikan ini menjadi salah satu permasalahan yang akan di hadapi oleh para petani ikan yang akan tergusur setelah dimulainya upaya revitalisasi yang akan segera dilaksanakan.

Pembuatan objek wisata pendukung pada kawasan Situ Citayam sangat berpotensi untuk membantu masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat pengembangan yang terjadi pada Situ Citayam. Objek wisata yang sangat cocok untuk diaplikasikan adalah agrowisata budidaya ikan. Kawasan sekitar Situ Citayam termasuk pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Depok, yang tertuang dalam peraturan daerah No. 18 tahun 2017 dengan spesifikasi sebagai kawasan pariwisata agrowisata. Selain mendukung acuan pemerintah bahwa kawasan sekitar Situ Citayam merupakan kawasan agrowisata, pemilihan agrowisata budidaya ikan ini juga memiliki landasan yang kuat untuk menghimpun para petani budidaya ikan yang kehilangan mata pencahariannya. Selain itu agrowisata budidaya ikan ini juga sangat sesuai dengan konsep wisata yang rekreatif dan edukatif yang akan diambil oleh penulis.

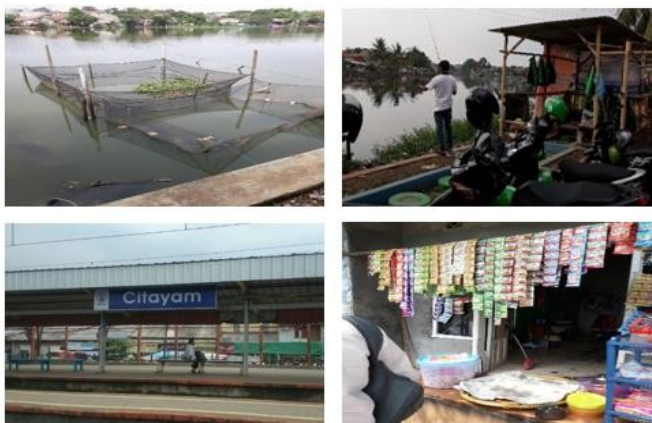
Data

Sejumlah data yang dikumpulkan guna melaksanakan penelitian dan perancangan antara lain data tapak, data konteks dan juga data pengguna yang relevan dengan proses perancangan. Data pada tapak memuat tentang luasan serta kondisi site yang pada kawasan Situ Citayam, sedangkan untuk data konteks pada perancangan budidaya ikan di Situ Citayam ini menjelaskan tentang data banyaknya petani tambak ikan yang berada pada kawasan perencanaan dan juga menampilkan tentang kebiasaan dan pola kegiatan pada kawasan Situ Citayam. Untuk data pengguna merupakan hasil analisis dan hipotesa pada perancangan untuk jenis pengguna dan kegiatan yang akan diwadahi dalam project.



Gambar 1. Jumlah KK Pada Sepadan Situ Citayam

Revitalisasi dan normalisasi kawasan Situ Citayam sedang dalam tahap pelaksanaan, sehingga sepadan situ seluas 50 meter menuju titik luar pun akan di bebaskan. Dalam hal ini ada sekitar 467 KK yang akan tergusur dan dipindahkan dari area sepadan Situ Citayam. Angka ini tentunya merupakan angka yang cukup besar, mengingat kawasan Situ Citayam ini merupakan salah satu kawasan padat penduduk yang berasal dari penduduk illegal atau pemukiman liar.



Gambar 2. Pola kegiatan masyarakat Situ Citayam

Pola kegiatan masyarakat yang bermukim di kawasan Situ Citayam cukup beragam yakni sebagai petani tambak ikan, pedagang sembako, peternak unggas, buruh lepas serta tukang ojek pangkalan. Kegiatan yang cenderung menjadi titik utama mata pencaharian mereka, hampir semuanya bergantung pada Situ Citayam ini, sehingga perlu adanya kegiatan yang menghimpun keseluruhan kegiatan yang menjadi penggerak ekonomi dan juga pariwisata pada daerah Situ Citayam ini. Salah satu kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukatif salah satunya yakni kegiatan budidaya ikan. Kegiatan budidaya ikan telah dilakukan oleh masyarakat di kawasan Situ Citayam ini sekitar 10 tahun. Oleh karena itu jumlah petani tambak ikan budidaya di sekitar sepadanpun tergolong banyak, sekitar 45 KK yang bermukim di sepadan Situ Citayam merupakan petani tambak ikan budidaya, yang masing-masing memiliki keramba di perairan Situ Citayam ini. Dari 45 KK yang menjadi petani tambak ikan ini didapatkanlah total keramba yang berada di perairan Situ Citayam menjadi 97 keramba, dengan total masing-masing KK memiliki 2 keramba.

Setelah dilaksanakannya analisis pengelompokan kegiatan yang berpotensi untuk diolah menjadi kawasan agrowisata budidaya ikan di Citayam, maka didapatkanlah jenis-jenis kebutuhan ruang bagi pengguna kawasan agrowisata budidaya ikan tersebut. Pengelompokan pengguna ruang dan jenis kebutuhan ruang ini merupakan hipotesa awal pada perancangan.

Tabel 1. Analisis Pengguna dan Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang	Jenis Pengguna
1	Gedung Penerima	220 m ²	Penerima wisatawan, <i>ticketing</i> , <i>Café</i> dan ruang tunggu
2	Gedung <i>Fish Experience</i>	348m ²	Simulasi budidaya, wisatawan dapat berpartisipasi dalam membuat karya
3	Gedung <i>Fish Gallery</i>	200 m ²	Pameran ikan hias, pameran hasil karya dari ikan
4	Gedung Pelatihan	180 m ²	Pelatihan peserta budidaya
5	Musholla	138 m ²	Menunaikan ibadah sholat
6	Gedung <i>Dining Hall</i>	320 m ²	<i>Foodcourt</i> , Area makan bersama
7	Saung Makan	16 m ²	Area Makan
8	Gedung Budidaya Bioflok	585 m ²	Area budidaya sistem bioflok oleh petani tambak ikan
9	Gedung Pengelola	120 m ²	Data administrasi dan pengelolaan wisata
10	<i>Green House</i>	50 m ²	Area kembang biakan tanaman hias
11	Gedung <i>Service</i>	60 m ²	Area kegiatan <i>service</i> pengelola dan pengunjung
12	Pos Satpam	8 m ²	Pos keamanan pada wisata

Selain melakukan analisis pada kebutuhan ruang di kawasan agrowisata budidaya ikan ini, perencanaan pembangunan agrowisata pada Situ Citayam ini memiliki regulasi khusus yang berlaku terhitung dari dari bibir air situ. Batasan sepadan situ seluas 50 meter tersebut tidak dapat diganggu gugat dan merupakan lahan konservasi. Selain itu rujukan lahan ataupun site yang diberikan pemerintah untuk menghimpun kegiatan baru berupa objek wisata ataupun area wisata agrowisata pendukung terletak pada lahan milik pemerintah yang pada peta RTRW merupakan lahan terbuka. Tata aturan atau regulasi yang digunakan untuk pendirian bangunan pada lahan terbuka harus diperhatikan. Salah satunya ketentuan luas kdb maupun klb terkait. Untuk besaran kdb bangunan adalah 20 % dan juga kdh adalah 80 % sehingga pemilihan dan perancangan pada bangunan juga sangat diperhatikan agar tidak merusak lingkungan asli daripada site tersebut.

Isu

Isu mendasar dalam perencanaan agrowisata budidaya ikan ini yakni salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat sekitar Situ Citayam yang kehilangan mata pencahariannya sebagai petani ikan tambak. Selain itu potensi adanya pelatihan untuk petani tambak ikan di kawasan Situ Citayam untuk mendalami proses budidaya ikan menghasilkan sumber daya yang lebih terlatih dalam proses budidaya ini. Selain itu menjadikan proses pembudidayaan ini menjadi lebih memenuhi standar sehingga nantinya dapat menjadi sumber penghasilan yang lebih layak. Petani tambak ikan ini juga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya karena adanya pengembangan pada kawasan Situ Citayam tersebut. Oleh karena itu harus adanya pola kegiatan baru yang dapat menghimpun kegiatan lama yang menjadi mata pencaharian penduduk sekitar. Permasalahan yang ada adalah bagaimana menghimpun kegiatan berupa budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat.

Selain isu mendasar yang diangkat dari permasalahan yang ada dilingkungan perencanaan kawasan agrowisata oleh pemerintah juga menjadi titik tumpu perencanaan. Karena perlu adanya wisata pendukung yang nantinya akan terintegrasi langsung dengan revitalisasi kawasan Situ Citayam ini menjadi kawasan wisata air.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai pada proses pembangunan dan perancangan kawasan wisata alternative agrowisata budidaya ikan ini adalah berdirinya kawasan budidaya ikan di area Situ Citayam guna memberikan lapangan kerja baru dan menghimpun para petani tambak ikan yang kehilangan penghasilannya. Serta ikut serta dalam implementasi rancangan pembangunan kepariwisataan kota Depok yang tertuang pada Perda Depok untuk pembangunan agrowisata di daerah-daerah yang berpotensi untuk dilaksanakannya agrowisata.

Kriteria

Kriteria dan standar dalam perancangan ini yakni memakai pendekatan kontekstual pada desain. Pendekatan kontekstual ini dimaksudkan agar hasil rancang juga dapat merespon bangunan dan lingkungan sekitar. Menurut Brent C. Brolin dalam buku (1980. *Architecture in Context*). Arsitektur Kontekstual merupakan suatu perencanaan dan perancangan arsitektur, yang memperhatikan permasalahan kontinuitas visual antar bangunan baru dengan nuansa lingkungan yang ada di sekitarnya, dan melakukan studi terhadap kesulitan-kesulitan yang timbul dalam menciptakan keserasian antar bangunan yang berbeda jaman dan gaya, dalam suatu lokasi yang berdekatan.

Konsep

Konsep Makro Kawasan

Konsep perencanaan secara makro untuk kawasan agrowisata budidaya ikan ini salah satunya adalah menerapkan prinsip-prinsip kontekstual pada kawasan rancang yang menghasilkan interaksi antar lingkungan dan agrowisata budidaya ikan ini. Selain itu turut menyelaraskan konsep perancangan pada agrowisata budidaya ikan ini dengan perencanaan makro akan revitalisasi kawasan Situ Citayam menjadi kawasan wisata berkesinambungan.

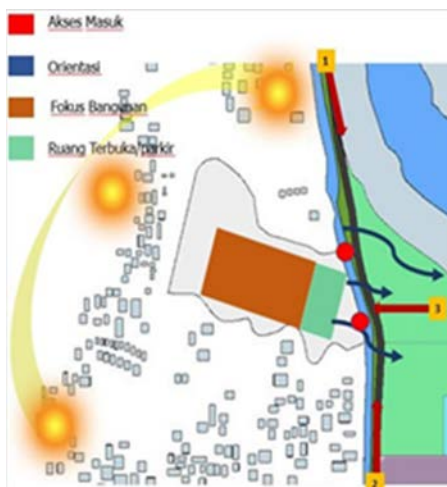
Konsep Tema

Pada perancangan kawasan agrowisata budidaya ikan ini mengambil tema 'imah lauk: *recreatif and edukatif agroturism*'. Tema ini digunakan untuk memeberikan kesan lokal pada kawasan agrowisata sehingga mengangkan nilai lokalitas daerah dimana agrowisata ini akan dibangun. Arti kata imah lauk dalam bahasa sunda yakni rumah tradisonal ataupun rumah tinggal dan lauk adalah ikan. Sedangkan rekreatif dan edukatif pada tema ini merupakan kolaborasi tema yang digunakan untuk meningkatkan nilai fungsi dari bangunan dan juga ketertarikan dan interekasi pada pengunjung.

Tema yang digunakan pada kawasan agrowisata ini juga mengikuti pendekatan yang digunakan yakni arsitektur kontekstual. Kombinasi tema dan pendekatan ini memberikan nilai-nilai yang lebih meonjol untuk dijadikan sebagai konsep utama dalam perancangan agrowisata budidaya ikan ini. Fokus utama perancangan bukan hanya menyediakan kawasan yang dapat digunakan oleh petani ikan yang kehilangan lahan untuk buididayanya, tetapi bagaimana mengolah suatu kawasan menjadi suatu wisata yang memiliki rekratif dan edukatif. Konsep wisata rekreatif dan edukatif dapat diwujudkan pada agrowisata budidaya ikan ini dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang reaktreatf dan edukatif agar dapat dinikmati oleh pengunjung. Pengimplentasian pendekatan yang

kontekstual pada tema juga mengkombinasikan unsur alam serta referensi sejarah yang dimiliki oleh daerah setempat sehingga dapat diangkat menjadi konsep utama untuk struktur, konstruksi maupun material yang digunakan pada rancangan.

Pada kawasan perencanaan agrowisata budidaya ikan zona-zona yang digunakan disusun sesuai dengan alur sirkulasi dan juga alur masuk pada kawasan sehingga memudahkan pengunjung dalam mengunjungi kawasan wisata. Pada zonasi umum kawasan, zonasi awal dibagian depan merupakan bagian zona penunjang dan penerima, zona bagian wisata berdampingan dengan zona budidaya, dan zona *service* terletak pada bagian belakang site. Pembagian zonasi pada kawasan digunakan untuk mempermudah proses tatanan massa pada sit. Penataan letak massa bangunan menggunakan garis yang linear yang diambil sebagai respon keterkaitan kawasan agrowisata dengan kawasan wisata air pada Situ Citayam.



Gambar 3. Respon Sintesis



Gambar 4. Zonasi Kawasan Agrowisata

Untuk merespon dalam keterkaitan wisata pada kawasan Situ Citayam dan juga kawasan Agrowisata Budidaya Ikan antara lain yakni dengan memberikan akses mudah yang dapat dijangkau oleh pengunjung baik pengunjung kawasan wisata air Situ Citayam dan juga agrowisata budidaya ikan ono. Pengolahan ruang luar pada perencanaan kawasan agrowisata dan kawasan wisata air ini juga diuat dengan satu konsep, sehingga kawasan pengunjung dapat merasakan kawasan wisata ini dengan satu kesatuan. Untuk akses utama bagi pengunjung yang datang dari jalan utama (Jl. Cipayung Raya) dibuatkan akses langsung menuju site, dan pengunjung bisa langsung terkoneksi menuju parkir. Selain itu pengunjung yang menggunakan akses dari wisata air Situ Citayam bisa langsung berjalan kaki sambil menikmati taman disekitar dan menuju tempat parkir. Dari tempat parkir pengunjung dapat memilih berbagai akses menuju setiap sisi site sesuai dengan tujuan pengunjung.



Gambar 5. Blockplan Kawasan



Gambar 6. Konsep Struktur dan Bahan Bangunan

Perletakan bangunan berdasarkan hasil analisis tata letak pada tapak dengan menggunakan sumbu axis. Letak bangunan-bangunan pada kawasan agrowisata budidaya ikan ini saling berdekatan sehingga memudahkan pengunjung untuk mengeksplor seluruh bagian dari kawasan agrowisata tersebut. Perletakan yang saling terkait juga menghasilkan konsep tapak yang menyebar dan berpusat pada site. Hasil perletakan bangunan pada kawasan agrowisata budidaya ikan ini juga telah melalui tahap analisis fungsi pada tiap-tiap kelompok bangunan. Sehingga arah dan jalur sirkulasi dapat searah dengan perletakan pada bangunan tersebut. Penataan dan perletakan agrowisata ini juga menganut sistem perletakan yang menalaah pada jenis penataan pola perkampungan yang berada di daerah Jawa Barat. Pada perancangan kawasan agrowisata budidaya ikan ini, pemanfaatan bahan dan material dari alam sangat diperhatikan, mengingat kawasan agrowisata ini bersifat menyatu dengan alam. Selain itu penggunaan bahan bangunan kayu diterapkan hampir kesemua elemen bahan pada massa bangunan.



Gambar 7. Prespektif Kawasan Agrowisata Budidaya Ikan

Selain eksterior pada bangunan. Kawasan juga harus dilengkapi dengan elemen-elemen pelengkap bagi para pengunjung yang ingin berwisata salah satunya yakni area playground outdoor, kursi taman serta taman- taman pada area public. Hal ini juga justru meningkatkan kualitas eksterior pada kawasan.

Kesimpulan

Fokus perancangan pada kawasan Situ Citayam adalah bagaimana menghasilkan *alternative* wisata dengan mengelola potensi-potensi disekitar kawasan yang dapat menguntungkan dan juga menghadirkan lapangan pekerjaan baru pada masyarakat yang ada disekitar. Pada kasus yang terjadi di kawasan Situ Citayam adalah mengelola kawasan yang berpotensi karena adanya pengembangan ataupun revitalisasi pada kawasan inti yakni Situ Citayam. Selain mengembangkan

Budidaya Ikan sebagai Alternatif Agrowisata Di Citayam

zona wisata baru disekitar kawasan Citayam. Agrowisata budidaya ikan juga dirancang guna menghimpun kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan, juga memberikan lapangan pekerjaan bagi para petani ikan yang kehilangan mata pencahariannya karena upaya revitalisasi pada Situ Citayam.

Daftar Pustaka

- Antoniades, A. C. (1992). *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold, Dejee Deni & B.Prasetya W. Pembenuhan 6 Ikan Konsumsi di Pekarangan. Jakarta: Penebar Swadaya
- Effendi, I. (2004). *Modul Budidaya Ikan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Effendi, I. (2004). Pengantar Akuakultur, P. 188. Jakarta: Penebar Swadaya Neufert, Ernst, Data Arsitek–edisi 33 Jakarta: Erlangga 1996.
- Peraturan Daerah Kota Depok No. 12 Tahun 2017 Tentang: Pengelolaan Pariwisata Alam Peraturan Daerah Kota Depok No. 16 Tahun 2013 Tentang : Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Kota Depok No. 8 Tahun 2017 Tentang : Rencana Induk Kepariwisataaan Kota Depok Tahun 2017-2025.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang: Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- PP No. 18 Tahun 1994 Tentang : Pengusahaan Pariwisata Alam Di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang : Kepariwisataaan
- <http://www.dusun-bambu.com/p/kampung-layung.html>. Diakses 10 Februari 2019.
- <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Permenpar%20Nomor%201%20Tahun%202017%20tentang%20DAK%20Fisik%20Bidang%20Pariwisata.pdf>. Diakses 12 Februari 2019.
- https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/664/jbptunikompp-gdl-faisal Amir-33198-8-unikom_f-u.pdf. Diakses 10 Februari 2019.